



**ANALISIS MEDIA SOSIAL YANG DIGUNAKAN GURU
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*
DI MIN KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (SI) Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:
Sri Utami
NIM. 1730111055

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H / 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Utami
NIM :1730111055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “Analisis Media Sosial Yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran *Online* di MIN Kota Solok” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, 15 Februari 2022



Sri Utami
1730111055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: **Sri Utami**, NIM: **1730111055** dengan judul “**Analisis Sosial Media Yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran Online Di MIN Kota Solok**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yulnetri', written over a light blue grid background.

Yulnetri, S.S., M.Pd
NIP. 19731022200312 2 003

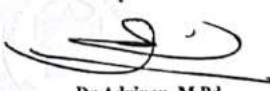
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Sri Utami, NIM 1730111055, berjudul: "ANALISIS MEDIA SOSIAL YANG DIGUNAKAN GURU PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI MIN KOTA SOLOK" telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 12 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Yulnetri. S.S. M.Pd NIP:197310222003122000	Penguji Pendamping		15/2-2022
2	Dr. Gustina. M.Pd NIP:197308172007102000	Penguji Utama		15/2-2022
3	Yufi Latmini Lasari, M.Pd NIP:199208172018012001	Anggota Penguji Utama		15/2-2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Adrinca, M.Pd
NIP.196505041993031003

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur peneliti kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Sosial Media Yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran Online Di Min Kota Solok**”.

Shalawat dan salam tidak lupa pula peneliti doakan kepada Allah SWT agar disampaikannya kepada nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakninya Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu selayaknyalah jika pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yulnetri, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan bimbingan, saran, dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr Gustina, M.Pd selaku penguji sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan saran, nasehatnya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Yufi Latmini Lasari, M.Pd selaku penguji pendamping yang telah memberikan saran, nasehatnya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Joni, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah MIN Kota Solok yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sana.
5. Wali kelas 1,2,3,5 dan 6 MIN Kota Solok yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
7. LPPM yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

9. Ibunda tercinta Hamdani serta seluruh keluarga yang peneliti cintai, telah memberikan dorongan dan kasih sayang tak terhingga merupakan semangat terbesar demi kesuksesan peneliti.
10. Teman-teman yang senasib dan sepenanggungan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah' 17 yang sangat disayangi. Dorongan dan partisipasi teman-teman sngat berarti bagi peneliti.
11. Sahabat yang sangat dicintai dan disayangi Siti Nabila yang telah memberikan semangat, dorongan yang sangat berarti bagi peneliti
12. Teruntuk adik akak Kamisyka Samawameldi yang telah membantu, baik itu tenaga, saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Februari 2022



Sri Utami
NIM. 1730111055

ABSTRAK

SRI UTAMI. NIM, 1730111055 Judul Skripsi “Analisis Media Sosial Yang Digunakan Guru pada Pembelajaran Online di MIN Kota Solok”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan penelitian adalah belum teridentifikasinya media sosial yang digunakan oleh guru pada pembelajaran *online* dan bagaimana cara pemanfaatan sosial media tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok, dan untuk mendeskripsikan cara guru dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di MIN Kota Solok. Subjek penelitian ini adalah guru MIN Kota Solok yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari guru kelas 1,2,3,5, dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru MIN Kota Solok menggunakan media sosial dalam pembelajaran *online* yaitu *WhatsApp* dan *Youtube*. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru untuk pembelajaran *online* dengan menggunakan media sosial yaitu, 1) membuat grup kelas di *whatsApp*, 2) menanyakan kabar atau menyapa peserta didik di *whatsApp*, 3) memberikan materi beserta tugas melalui file pdf dalam bentuk LKPD dan berupa video pembelajaran yang diunggah dari *youtube* lalu dibagikan ke grup *whatsApp*, 4) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara menjemput soal ke sekolah lalu diantarkan kembali ke sekolah oleh orang tua peserta didik.

Keyword: Media Sosial, Guru, Pembelajaran *Online*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Media Pembelajaran	7
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	7
2. Fungsi Media Pembelajaran	8
3. Prinsip Media Pembelajaran.....	9
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	10
5. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	11
6. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	12
7. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	14
8. Manfaat Media Pembelajaran.....	15
B. Pembelajaran <i>Online</i>	18
1. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	18
2. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Online</i>	19
3. Ciri-ciri Siswa dalam Pembelajaran <i>online</i>	22
4. Pembelajaran <i>Online</i> yang Efektif	24
5. Interaksi Pembelajaran Daring	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i>	25
7. Hambatan Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran <i>Online</i>	29

C. Media Sosial.....	30
1. Pengertian Media Sosial.....	30
2. Ciri-Ciri Media Sosial	34
3. Karakteristik Media Sosial	34
4. Tipe Media Sosial.....	38
5. Fungsi Media Sosial	40
6. Jenis Media Sosial.....	40
7. Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran	50
D. Penelitian Yang Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Instrumen Penelitian	54
D. Informan.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	56
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	59
1. Profil Sekolah.....	59
2. Visi dan Misi Sekolah	59
B. Temuan Khusus	60
1. Media Sosial yang digunakan guru pada pembelajaran <i>Online</i>	60
2. Cara guru menggunakan media sosial dalam pembelajaran <i>Online</i>	62
3. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya kondisi pandemi covid-19 pemerintah menurunkan kebijakan, baik pemerintah pusat maupun kota Solok agar kegiatan proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan. Maka pembelajaran di berbagai sekolah pada umumnya diupayakan tetap berlangsung dengan menggunakan media, sehingga dapat mendorong pendidik untuk berfikir kreatif. Dengan menggunakan berbagai media, pendidik dapat melancarkan kelangsungan pembelajaran.

Berbagai media dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan kebutuhan belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Salah satu yang memudahkan pembelajaran adalah melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang menggunakan media penghubung internet atau media sosial agar tersampainya proses pembelajaran. Pembelajaran *online* menekankan pada proses belajar yang membutuhkan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Sehingga dalam pembelajaran *online* media sosial dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahyu (2020:56) pembelajaran *online* membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru bertemu untuk belajar di dunia maya. Pertemuan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi media sosial. Pada umumnya media sosial yang digunakan dalam belajar oleh pendidik adalah *google classroom, facebook, zoom, telegram* maupun melalui *whatsApp grup* atau yang lainnya.

Menurut Isa Anshori dan Zahro'ul (2020:182) adalah keharusan setiap tenaga pendidik dan siswa untuk mengetahui bagaimana jalannya pendidikan pembelajaran secara *online*. Sedangkan tidak semua

orang mahir akan teknologi pada saat ini dan juga tidak semua daerah yang mempunyai jaringan yang bagus untuk melakukan pembelajaran *online*. Wajar terjadi kendala dalam pembelajaran *online*. Adapun kendala pembelajaran online, yaitu: tidak adanya alat komunikasi atau pembelajaran seperti *handphone* atau laptop, tidak adanya jaringan internet atau sinyal yang kurang bagus, kurangnya pengetahuan wali murid dalam menggunakan media sosial, kurang dana untuk membeli kuota internet.

Bagi guru yang tidak mampu menggunakan teknologi pembelajaran, tidak terbiasa menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, butuh pelatihan untuk mengkaitkan antara target tercapainya pendidikan dengan bagaimana menuangkannya dalam proses pembelajaran *online*. Maka beberapa hal terlihat pada saat pembelajaran *online*, yaitu: kurang fokusnya peserta didik dalam belajar, kurang fleksibelnya guru dalam pengumpulan penugasan, terlalu banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik, bahkan ada beberapa guru yang tidak memberikan penjelasan materi belajar namun langsung memberikan tugas belajar. Untuk itu guru harus berupaya meminimalisir masalah-masalah yang akan muncul dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial.

Senada dengan itu masalah yang terjadi bukan hanya pada guru dan pada saat proses pembelajaran tetapi juga yang dihadapi oleh wali murid. Menurut Imas Mastoah (2020:123) kendala yang dihadapi oleh orang tua, seperti meningkatnya orang tua yang merasakan stress ketika belajar di rumah semasa covid-19, terbatasnya fasilitas dan media dilingkungan keluarga, dan tidak semua materi yang diberikan guru, orang tua menguasai. Pembelajaran yang mengalami kesenjangan karena adanya kendala pada wali siswa, siswa dan guru. Maka beberapa hal terlihat pada saat pembelajaran *online*, yaitu: kurang fokusnya peserta didik dalam belajar, kurang fleksibelnya guru dalam pengumpulan penugasan, terlalu banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik, bahkan ada beberapa guru yang tidak memberikan penjelasan materi belajar namun langsung memberikan tugas belajar.

Mencermati kendala pembelajaran yang ada, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan belajarnya. Selain itu media yang dibutuhkan adalah media yang mampu menjembatani kendala belajar pada wali siswa, siswa, dan guru. Maka alternatif media yang mudah digunakan saat ini adalah dengan menggunakan media sosial.

Hal ini jelaskan oleh Bukhori dkk (2017:177) media sosial merupakan suatu kumpulan dari berbagai perangkat lunak yang memberikan kesempatan kepada individu ataupun kepada sekelompok orang dan organisasi untuk saling berkumpul, berinteraksi, berkomunikasi serta dalam berbagai kasus tertentu akan saling melakukan kolaborasi serta bermain. Tidak hanya itu, media sosial juga merupakan wadah untuk saling berbagai informasi. Rulli Nasrullah (2017:11) juga berpendapat bahwa media sosial merupakan media yang sangat focus pada eksistensi dari para pemakai nya untuk memberikan fasilitas kepada mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas serta melakukan kolaborasi. Maka dari itu, media sosial bisa dikatakan sebagai suatu fasilitator *online* yang memberikan serta menguatkan hubungan antar sesama pemakai dan juga untuk membentuk suatu ikatan sosial.

Media sosial sebagai media penghubung antara pendidik dan peserta didik. Media sosial memiliki berbagai macam jenis, seperti daring dan luring. Adapun Pembelajaran daring yaitu suatu proses belajar yang pelaksanaannya dilakukan secara *online*. System belajar *online* akan didukung dengan berbagai aplikasi baik itu *whatsApp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *facebook*, *youtube*.

Pembelajaran luring adalah suatu istilah dari proses belajar di luar jaringan atau yang lebih dikenal dengan istilah *offline*. Maksudnya adalah proses belajar yang biasa dipakai pada suatu lembaga pendidikan saat pandemic belum terjadi. Proses pembelajaran dengan luring ini adalah proses belajar yang dilaksanakan secara langsung dan tatap muka antara guru dengan siswa atau dilakukan dengan cara yang *offline* dengan cara guru akan

memberikan berbagai tugas serta latihan kepada siswa dalam berbentuk fisik atau *hardcopy*.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap guru MIN Kota Solok pada tanggal 11 Januari 2021 diketahui mereka melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan kepala sekolah MIN Kota Solok menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini telah memanfaatkan media sosial. Media pembelajaran dalam jaringan (*online*) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan media sosial, dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama pembelajaran *online*.

Berdasarkan informasi tersebut, maka Penelitian ini menarik bagi peneliti karena ingin mengetahui pembelajaran *online* di MIN Kota Solok. Terutama meneliti terkait media sosial yang digunakan oleh para guru MIN Kota Solok, dan bagaimana cara guru menggunakan media sosial dalam pembelajaran *online*.

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Sosial Media Yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran *Online* Di Min Kota Solok**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan berbagai penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini yaitu mengenai media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran daring di MIN Kota Solok Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok?
2. Bagaimana cara guru menggunakan media sosial dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* di MIN Kota Solok.

E. Manfaat penelitian dan Luaran

1. Manfaat penelitian

Berikut ini adalah berbagai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti yang merupakan seorang calon guru supaya dapat tahu mengenai cara penggunaan media sosial pada suatu pembelajaran *online* di sekolah.

- b. Bagi guru

Sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan sebagai bahan kajian untuk koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik.

- c. Bagi dosen

Sebagai untuk referensi bagi dosen atau jurusan supaya lebih mengembangkan potensi dibidang IT.

2. Luaran Penelitian

Adapun target dari hasil penelitian ini yaitu agar bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah mengenai Analisis media sosial yang digunakan Guru pada Pembelajaran *Online*.

F. Defenisi Operasional

1. Media Sosial

Media sosial sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini telah memanfaatkan media sosial. Media sosial yang sering digunakan saat ini adalah *whatsApp*, *goole classroom*, *facebook*, *telegram*, *google meet* atau yang lainnya. Sosial media berbasis internet inilah yang digunakan guru untuk mengajar di sekolah selama pembelajaran *online*. Melalui media sosial peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara *online*.

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memakai model interaktif dengan menggunakan bantuan internet serta learning management. Pembelajaran *online* bisa memberikan fasilitas belajar kepada siswa dengan lebih luas, lebih beragam serta lebih bervariasi. Dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh system ini, maka siswa bisa belajar kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu serta jarak dan ruang.

3. Guru Min Kota Solok

Guru MIN Kota Solok adalah guru kelas yang mengajar di kelas 1 sampai kelas 6 di MIN Kota Solok yang menggunakan media sosial di tahun pelajaran 2020/2021. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh MIN Kota Solok pada masa pandemi covid-19 dengan cara pembelajaran *online*. Semua guru di sekolah harus menggunakan media sosial, misalnya menggunakan *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom* dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Taufik Hidayat (2018:7) berpendapat bahwa media memiliki banyak pengertian, menurut terminologi, kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu “medium” yang artinya perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu “wasaail”, artinya pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.

Septy Nurfadhillah (2021:7-8) berpendapat kata “media” berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti : tengah, perantara, atau pengantar bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefenisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Mustafa Abi Hamid, dkk (2020:3-4) berpendapat media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian peserta didik, media juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Muhammad Hasan, dkk (2021:4) berpendapat bahwa media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan

media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka sendiri.

Rizka Utami dan Nyak Mustakim (2021: 1-2) menyebutkan media pembelajaran sebagai salah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sesuai dengan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat, bahan, serta perantara pengantar sumber pesan dengan penerima pesan atau bisa dikatakan bahwa media belajar merupakan peralatan, bahan, serta berbagai daya yang dipakai untuk memberikan berbagai materi ajar kepada siswa dalam suatu proses belajar mengajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2012:23) menjelaskan berbagai fungsi dari media pembelajaran yakni sebagai berikut:

a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan pada penyampaian pesan dan informasi dengan lebih cepat kepada siswa, hingga inti dari materi ajar yang disampaikan bisa dengan mudah serta utuh sampai kepada siswa.

b. Sebagai alat bermain yang bisa meningkatkan minat serta meningkatkan minat belajar siswa

Media pembelajaran bisa meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar hal ini disebabkan oleh penggunaan media belajar yang bisa mengakomodasikan berbagai kecakapan siswa selama dalam proses pembelajaran.

c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran

Media belajar memiliki fungsi untuk mengarahkan suatu pesan yang akan disampaikan kepada siswa serta kompetensi yang akan dilakukan pengembangan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

d. Mengurangi terjadinya verbalisme

Pada suatu proses pembelajaran banyak terjadi berbagai hal seperti verbalisme karena berbagai materi yang disampaikan oleh guru masih belum terlalu jelas atau abstrak. Maka dari itu, media belajar bisa memiliki fungsi untuk menjadi alat yang lebih tepat dan efektif agar bisa memperjelas pesan dan materi yang diajarkan.

Maka dengan demikian bisa dipahami bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan proses pembelajaran, serta bisa memberikan materi ajar dengan lebih jelas dan juga dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa hingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.

3. Prinsip Media Pembelajaran

Menjadi tenaga pendidik sebaiknya bisa memberikan berbagai pertimbangan pada prinsip yang kemudian akan menjadi acuan untuk bisa lebih memaksimalkan proses belajar. Rusman (2017:221) berikut ini adalah berbagai prinsip dari media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Efektivitas

Media belajar yang akan dipilih hendaknya bisa disesuaikan dengan ketepatangunaannya atau keefektifitasannya pada suatu proses pembelajaran hingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru juga hendaknya bisa terus berupaya supaya media belajar yang akan digunakan bisa membentuk kompetensi pembelajaran dengan lebih maksimal serta mudah dipakai selama dalam proses pembelajaran.

b. Relevansi

Relevansi maksudnya adalah media belajar yang akan digunakan sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai, sesuai dengan kebutuhan

serta karakteristik siswa, sesuai dengan potensi serta perkembangan siswa dan juga disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran.

c. Efisiensi

Media pembelajaran yang akan dipilih atau yang akan dipakai seharusnya bisa dipertimbangkan bahwa media ini memiliki harga yang terjangkau, hemat biaya, namun tetap bisa menyampaikan pesan dan informasi materi ajar dengan baik.

d. Dapat digunakan

Media pembelajaran yang akan dipakai juga seharusnya betul-betul bisa digunakan serta bisa diterapkan pada proses belajar, sehingga bisa memberikan tambahan pemahaman pada mutu dan kualitas belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi atau pesan yang ingin dicapai terpenuhi, sebagai seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip media pembelajaran seperti pemilihan media harus efektif atau harus tepat berdasarkan dengan materi (pesan) dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan bahwa media yang akan digunakan relatif hanya memerlukan waktu yang singkat dan memerlukan sedikit tenaga.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai suatu peralatan yang digunakan untuk mengantarkan pesan serta informasi dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Media dapat digunakan pada berbagai aktivitas belajar mengajar, baik dengan cara perorangan atau individu serta dalam bentuk berkelompok. Masing-masing media mempunyai tingkat kemampuan serta keterampilan pada fitur yang akan dipakai dengan spesifik yang berbeda pula.

Ahmad Suryadi (2020:23-25) menjelaskan mengenai media belajar seperti di bawah ini:

a. Media Visual

Media visual adalah suatu media yang mempunyai berbagai aspek, baik itu garis, warna, bentuk, serta tekstur untuk menyajikannya. Ada dua tampilan pada media visual, yakni visual yang memperlihatkan dan menyajikan gambar diam saja serta visual yang menyajikan gambar ataupun simbol yang bergerak. Sebagai contoh adalah buku, artikel, peta, dan yang lainnya.

b. Audio Visual

Media audio visual adalah suatu media yang bisa menggambarkan berbagai unsur pada gambar dan juga suara dengan waktu yang bersamaan hingga bisa mengkomunikasikan pesan dan informasi yang diinginkan. Adapun contoh dari media audio visual yaitu film, recorder, proyektor, dan lainnya.

c. Komputer

Komputer adalah suatu perangkat yang di dalamnya terdapat berbagai aplikasi yang menarik yang bisa digunakan oleh para guru serta siswa selama dalam proses belajar mengajar.

d. *Microsoft Power Point*

Microsoft Power Point adalah satu dari banyaknya aplikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi ajar selama dalam proses belajar mengajar hingga penyampaian materi bisa menjadi lebih cepat.

e. Internet

Internet adalah sistem yang ada di seluruh dunia yang bisa melakukan penghubungan pada jaringan computer dengan ukuran kecil secara bersamaan. Suatu jaringan internet terdiri atas banyak jaringan yang bisa berubah dan melayani banyak manusia bahkan milyaran orang seperti pada media sosial.

5. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Rusman (2017:221) terdapat tiga karakteristik dari media yang merupakan suatu ketentuan serta alasan mengapa suatu media perlu

untuk digunakan serta apa saja hal yang bisa dilakukan dengan menggunakan media.

a. Fiksatif

Pada karakteristik ini adalah untuk melakukan pengembangan pada tingkat kemampuan dari media yang akan direkam, disimpan, dilestarikan, direkomendasikan, pada suatu fenomena tertentu. Karakteristik ini dianggap sangat penting karena berbagai fenomena pada objek yang akan direkam menggunakan format media yang ada bisa dipakai kapan saja bahkan disaat file sedang dipindahkan ke perangkat lainnya. Kejadian dan fenomena hanya satu kali saja untuk bisa dibandingkan serta disusun kembali untuk berbagai kepentingan aktivitas belajar mengajar.

b. Ciri Manipulatif

Suatu peristiwa dan kejadian bisa dilakukan transformasi apabila media tersebut mempunyai manipulatif. Suatu peristiwa yang terjadi dalam waktu yang panjang bisa dilakukan penyajian pada siswa dengan waktu yang singkat saja untuk mengambil gambar *time-lapse recording*. Media mampu untuk memberikan karakteristik yang manipulasi dengan perhatian dan fokus yang lebih jika suatu kesalahan terjadi ataupun pada bagian yang salah dan tidak diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri fiksatif yaitu mengembangkan kemampuan media menyimpan, merekam, melestarikan dan dapat digunakan setiap saat bahkan bisa dibagikan kedalam format lainnya.

6. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil, sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Media Non-elektronik

- 1) Media Cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok media ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitandengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.
- 2) Media Pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, *white board*, papan magnetik, papan buletin, *chart* dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis.
- 3) Media peraga dan eksperimen media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut. Di samping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum.

b. Media Elektronik

1) *Overhead Projector* (OHP)

Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8 1/2" x 11", yang digunakan oleh

guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.

2) Film

Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu. Objek yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film yang digunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan. Tetapi, dalam perkembangannya, film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran, keterampilan dan sikap.

3) Televisi

Yaitu, sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

4) Internet

Media ini memberikan perubahan yang besar pada cara orang berinteraksi, bereksperimen, dan berkomunikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, internet sangat cocok untuk kelas jarak jauh, dimana siswa dan guru masing-masing berada di tempat berbeda, tetapi tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seperti layaknya di kelas.

7. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Septy

Nurfadhillah (2021:19-20) ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain : landasan filosofis, psikologis, teknologi, dan empiris.

a. Landasan Filosofis

Berpendapat bahwa dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik.

b. Landasan Psikologis

Menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.

c. Landasan Teknologi

Merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar mempunyai tujuan dan terkontrol.

d. Landasan Empiris

Yaitu pemilihan media pembelajaran hendaknya atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

8. Manfaat Media Pembelajaran

Irsan Rasyid Karo (2018:94) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa

manfaat media yang lebih rinci menurut Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.
- f. Media memungkinkan proses belajar yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Manfaat media pembelajaran bagi guru menurut Suryani dkk, (2018:14-15) yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar
- b. Memiliki pedoman arah, dan urutan pengajaran yang sistematis
- c. Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran

- d. Membantu menyajikan materi yang lebih konkret terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika
- e. Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan
- f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- g. Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan
- h. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar

Menurut (Suryani dkk, 2018:14-15) manfaat media pembelajaran bagi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar
- b. Memotivasi siswa untuk belajar baik dikelas maupun mandiri
- c. Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media
- d. Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran
- e. Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran, yaitu dapat merangsang pengetahuan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak bosan.

B. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Elyas (dalam Tuti Marjan Fuadi, dkk 2020:194) Pembelajaran daring adalah salah satu jenis dari pembelajaran yang proses penyampaian pada materinya membutuhkan dukungan dari internet. Proses belajar daring ini lebih berfokus pada proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memakai teknologi internet untuk membantu mengirim banyak informasi

demi bisa memberikan peningkatan pada ilmu pengetahuan serta keterampilan siswa.

Senada dengan Suhery, dkk (2020:130) pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smartphone* dan komputer. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

Yunianto (2015) juga menambahkan bahwa proses belajar dengan memakai teknologi bisa lebih mudah serta jangkauan penyebaran informasi pun lebih luas. Proses pembelajaran bisa menggunakan video tutorial, bahan ajar bisa di *download* serta diunduh dan di *upload*, serta tes pada soal untuk melakukan proses evaluasi bisa juga dijalankan.

Maka dengan demikian bisa dipahami bahwa proses belajar daring bisa dijalankan dengan dukungan dari internet supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dan terlaksana dengan optimal. Proses belajar daring juga merupakan suatu model untuk pembelajaran *online* yang bisa menyebarkan alat perangkat lunak untuk memberikan fasilitas belajar serta untuk melakukan pembangunan pada ilmu pengetahuan dimanapun serta kapanpun.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran *Online*

Yuni Fitriani (2020:3) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran *online* ada empat, yaitu :

a. Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada saat proses belajar secara *online* dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Adapun salah satu kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan secara online adalah siswa bisa menghasilkan kondisi, suasana, serta situasi yang sesuai dengan kehendak serta keinginannya. Siswa tidak dituntut untuk bisa datang ke sekolah, mengenakan seragam sekolah, sesuai dengan waktu belajar

yang sudah ditentukan. Segala proses pembelajaran akan ditentukan oleh guru baik itu tempat belajar, jam belajar, metode belajar dan sebagainya.

Pada saat aktivitas belajar mengajar secara online dilakukan maka siswa bisa mengikuti pembelajaran secara mandiri. Berbagai faktor baik itu faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal bisa memberikan pengaruh pada keberhasilan proses belajar yang diikuti oleh siswa. Adapun contoh faktor internal yang bisa memberikan pengaruh adalah tingkat kecerdasan siswa, rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan berbagai hal lainnya. Sedangkan untuk berbagai faktor eksternal yang bisa memberikan pengaruh adalah lingkungan sekitar siswa, akses internet, serta berbagai hal lainnya.

Pada suatu proses belajar yang dilakukan secara *online* maka masing-masing siswa sangat butuh untuk bisa menciptakan kehadiran dari seorang guru, yang bisa dipakai untuk melakukan pengontrolan pada siswa tersebut. Saat siswa sudah bisa menciptakan kehadiran dari guru maka siswa bisa melakukan pengontrolan pada cepat atau tidaknya proses belajar tersebut. Saat peran dari guru tidak ada maka bisa memberikan kemungkinan pada sikap siswa yang kemudian akan menjadi malas dan bisa menyebabkan pembelajaran *online* menjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya.

b. Terstruktur dan Sistematis

Sebagaimana proses belajar konvensional maka proses belajar *online* akan dijalankan dengan cara yang lebih terstruktur dengan jelas. Sebelum dilakukan suatu proses belajar yang dilakukan dengan *online*, namun sebelumnya guru harus mempersiapkan silabus, materi ajar, media belajar, ataupun sumber ajar. Berbagai aktivitas ini kemudian akan dijalankan dengan cara yang lebih terstruktur. Tidak hanya terstruktur dengan teknis, materi ajar, juga dilakukan pengaturan dengan sangat sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan serta keterampilan siswa. Materi pembelajaran yang lebih gampang akan dimudahkan saat pertemuan awal, serta berbagai materi pada penutupan pertemuan. Tidak

hanya itu, berbagai meteri yang rasanya sangat sulit serta diberikan sesuai dengan contoh.

c. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan merupakan akibat dari adanya proses aktif dari setiap siswa. Proses aktif ini sangat dibutuhkan pada saat melakukan proses belajar pada suatu proses belajar baik itu yang konvensional ataupun aktivitas belajar secara online. Pada proses belajar online diperlukan berbagai aktivitas pada siswa. Dalam proses belajar *online* bisa mendukung perkembangan siswa perkembangan teknologi. Teknologi juga bisa digunakan untuk membuat berbagai fasilitas untuk mempersiapkan banyak hal yang bisa meningkatkan keterampilan siswa.

d. Keterhubungan

Proses belajar *online* juga banyak disebut dengan proses belajar mandiri. Tentunya berbagai pertanyaan ini yang kemudian banyak terdapat di dalam pikiran. Proses belajar *online* tidak akan dengan mudah melakukan perubahan pada kebiasaan yang banyak terjadi pada proses belajar baik itu yang konvensional yang ada melakukan interaksi antara siswa dengan guru. Proses belajar *online* banyak melakukan menghubungkan antara siswa serta guru antara satu dengan yang lainnya. Proses belajar konektif juga sesuai dengan pembelajaran sosial yang kemudian menjadi konstruktif sebagai yang dijelaskan pada *George Siemens*. Di dalam hal ini proses belajar pada siswa juga bisa dipandang sebagai suatu kejadian serta fenomena yang di dalamnya termasuk memori, kognisi, emosi, keyakinan, serta persepsi. Tidak hanya itu, proses pembelajaran juga dapat dilakukan melalui cara seperti *e-mail*, melihat *blog*, melakukan percakapan *online* dan lain-lain. Dengan adanya proses belajar online maka siswa akan dengan lebih mudah untuk terhubung dengan dunia maya. Dengan mudah siswa akan bisa mendapatkan sumber ajar yang lebih baik dan lebih banyak serta mudah.

Pada proses belajar online tidak ada batasan waktu hingga bisa dilakukan kapan saja.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran daring adalah siswa dalam pembelajaran *online* akan belajar sendiri dan mandiri, dalam pembelajaran *online* harus dilakukan secara terstruktur terlebih dahulu harus menyiapkan silabus, materi, pelajaran, media dan sumber belajar. Proses belajar harus memperhatikan keaktifan siswa, dan juga pembelajaran *online* ini tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan terkoneksi

3. Ciri-ciri Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Menurut Dabbgh, N (2007:31) ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online* yaitu, sebagai berikut:

a. Spirit Belajar

Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran *online* ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa berbeda-beda.

b. *Litearcy* Terhadap Teknologi

Selain dari mandiri, keberhasilan dari pembelajaran *online* ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran *online*. Sebelum melakukan pembelajaran *online*, siswa terlebih dahulu

Sedangkan menurut Deni (2019:4) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online* sebagai berikut:

a. Mandiri

Pada pembelajaran jarak jauh peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dibanding pembelajaran tatap muka, hal ini dikarenakan pada pembelajaran jarak jauh peserta didik hanya bertatap muka dengan

pendidik pada saat dilangsungkan evaluasi pembelajaran, atau pada saat tertentu saja

b. Kemampuan dalam menggunakan teknologi

Penyampaian materi dilakukan melalui internet, diskusi secara *synchronous* melalui video atau mungkin sesekali bertatap muka dan melalui berbagai fitur seperti *e-mail*, *mailing-list*, komentar dan sebagainya

c. Kepribadian

Mental seorang peserta didik dalam pembelajaran *online* harus benar-benar teguh dan kokoh. Teguh dalam pendiriannya dalam belajar dan mencari ilmu melalui pembelajaran *online*.

d. Tanggung jawab belajar

Seorang peserta didik dalam pembelajaran *online* adalah individu yang mampu menyelesaikan segala aktivitas atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Memprioritaskan segala sesuatu yang memang harus dilakukan dalam pembelajaran *online*.

e. Motivasi

Motivasi yang tinggi dan jauh dari pengawasan pendidik, seorang pelajar *online* akan terbawa hanyut dalam berbagai fitur dan fasilitas permainan atau hiburan yang menjamin akan melunturkan motivasi yang tinggi, agar mereka dapat belajar tanpa orang lain menyuruhnya.

f. Interaktif

Walaupun proses pembelajarannya dilakukan melalui jaringan, pelajar harus mampu membuat kolaborasi dan saling bertukar pikiran serta berdiskusi tanya jawab dengan teman. Sehingga pembelajaran *online* tetap memberi tantangan dan respon yang mampu meningkatkan pengetahuan.

g. Kreatif dan inovatif

Para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*. Kemampuan memilah-milah informasi yang akan dipelajari dan

menemukan serta mengemas materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang diinginkannya, sehingga mudah dipelajari.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri siswa dalam pembelajaran *online* adalah siswa atau peserta didik harus mandirim karena apabila peserta didik ingin lebih menguasai materi dan paham dengan materi pembelajaran maka peserta didik harus berusaha untuk mendapatkannya sendiri.

4. Pembelajaran *Online* Yang Efektif

Suyono mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak didalam kandungan sampai keliatan lahir, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan Basri mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkai kegiatan. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Pembelajaran daring yang ideal itu harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi. Materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Media pembelajaran juga harus digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran (Hasan, 2015).

5. Interaksi Pembelajaran Daring

Interaksi pada pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda dengan interaksi yang dilakukan secara tatap muka, dalam interaksi jarak jauh. Sholossor dan Anderson menerangkan dalam sistem pembelajaran jarak jauh harus mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sesungguhnya tidak ada (abstrak) tetapi mewujudkannya seperti seolaholah siswa dan guru berada di suatu ruangan yang sama. Pendidikan jarak jauh memerlukan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, sekalipun di

wilayah terpencil. Pada saat ini Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pemakaian smartphone yang dapat masuk di semua kalangan dan pemakainnya tidak terbatas ruang dan waktu tentunya memberikan peran penting dalam suatu interaksi sosial. Pemakaian smartphone di semua kalangan tersebut tentunya juga memasuki ranah hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan orang luar.

Tentunya pengaturan dan penyediaan berbagai kegiatan yang efektif dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti dan penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang dibangun menjadi menyenangkan dan efektif. Selain itu interaksi pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan berbagai cara guru dapat menggunakan variasi metode yang melibatkan siswa baik secara emosi maupun kondisi. Berbagai game dapat dibuat oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Finali dan Fitriah, 2017).

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Menurut Suhery, dkk (2020:130) kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet.

- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang jumlahnya banyak
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

b. Kekurangan pembelajaran daring

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikannya
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*)
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Selain itu menurut Gurti, dkk (2020) Seperti interaksi yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu langsung sehingga guru dan peserta siswa melek teknologi, proses pembelajaran harus fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu.

a. Kelebihan pembelajaran daring

- 1) Bagi guru Tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih

melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pelajaran yang kreatif dan inovatif.

- 2) Bagi siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT), Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami., waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya, tidak terpaku hanya pada satu tempat, menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh, Tanya jawab bersifat fleksibel melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, penggunaan Hp/gadgetakan lebih bermanfaat, pengalaman baru dalam belajar.
 - 3) Bagi orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar, orang tua mengetahui perkembangan anak, hemat biaya (transportasi dan jajan anak, mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan Hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.
- b. Kelemahan Pembelajaran Daring Adapun yang menjadi kelemahan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:
- 1) Interaksi emosional guru dengan siswa kurang maksimal.
 - 2) Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi kurang lancar.
 - 3) Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas.

Sedangkan menurut La Hadisi (2015:14) kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online* sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran *online*

1) Biaya

Kelebihan pertama adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

2) Fleksibilitas Waktu

Membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di Internet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

3) Fleksibilitas Tempat

Adanya membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

Dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

5) Efektivitas pengajaran

Teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

6) Ketersediaan On-demand

Dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau Internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

b. Kekurangan pembelajaran *online*

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran online juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik

pembelajaran yang menggunakan ICT (information and communication technology).

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 7) Kurangnya penguasaan komputer.

Dapat disimpulkan bahwasannya setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan salah satu kelebihan pembelajaran *online* adalah kita bisa belajar dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka secara langsung. Selain itu menambah wawasan peserta didik terkait IT. Salah satu kekurangan pembelajaran *online* adalah memerlukan koneksi jaringan internet, tidak adanya interaksi secara langsung yang bisa menghambat proses pembelajaran

7. Hambatan Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Online

Muhammad Ahyar, dkk (2021:168) hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *online* sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah-daerah yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam

menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran daring.

- c. Akses Internet yang terbatas jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menikmati internet.

Selain itu menurut Andri Anugrahana (2020:286) yang menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran *online*, yaitu:

- a. Tidak semua wali murid memiliki *Handphone*,
- b. Kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApp (WA)
- c. Kesulitan mencari jaringan internet dan *Handphone* yang lebih sering dibawa orang tua bekerja
- d. Kesulitan sinyal
- e. Beberapa siswa yang tidak memiliki *Handphone*
- f. Terhambat pengiriman tugas, karena susah sinyal

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hambatan yang terjadi pada pembelajaran *online* adalah masih terdapat sebagian guru yang belum akrab dengan penguasaan teknologi informasi, sarana dan prasarana kurang memadai, akses internet bagi peserta didik terbatas, tidak semua peserta didik memiliki akses internet.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Dyah Ayu Candra (2017:5), adalah sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun dasar ideologi dan teknologi WEB 2.0 serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten User Generated, yaitu segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media berupa gambar, komentar, suara, atau video serta berbagai unggulan yang ada di media sosial. Ada beberapa Berikut adalah kategori media sosial menurut Kaplan Haelein:

- a. *Colaboration Project*

Konten jenis ini memungkinkan penggunanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten-konten yang ada di *website*, contohnya *wikipedia*.

b. Blogs dan miroblogs

Media sosial yang berbasis halaman *web* pribadi dengan berbagai variasi, dari buku harian pribadi yang menggambarkan kehidupan penulis untuk ringkasan dari semua informasi yang relevan dalam satu konten spesifik.

c. Social network sites (SNS)

Aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan menciptakan informasi serta profil pribadi, mengundang teman atau kolage untuk memiliki akses ke profil, dan mengirim *e-mail* serta pesan instan antara satu sama lain. Konten ini memiliki berbagai jenis informasi pribadi bisa di akses yaitu berupa foto, video, audio, atau file, serta *blog* yang terhubung ke *wikipedia*.

Selain itu menurut I Gusti Bagus Gantih Sukmaraga (2018:12) media sosial merupakan layanan berbasis internet dan mobile yang dibangun melalui teknologi “2.0” yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai pertukaran konten diantaranya berupa gambar, video, serta status singkat maupun lebih panjang secara online, sehingga memunculkan komunikasi yang mengarah pada dialog interaktif.

Cohen dalam Liliweri (2015) mengatakan definisi media sosial terus berubah/ berkembang seiring dengan perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri. Hal ini lantaran didukung oleh fakta bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan platform yang memungkinkan pembuatan konten pada web interaktif sehingga terjadinya kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara para pengguna. Mengingat sifat dinamis media sosial ini maka Cohen menampilkan beberapa “makna definisi” media sosial sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang tidak bicara tentang apa yang orang lakukan atau orang katakan tetapi tentang apa yang orang lakukan dan

katakan ‘bersama-sama’ tentang sesuatu di dunia dan dipertukarkan ke seluruh dunia, atau media yang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada saat yang sama ke segala arah karena dukungan oleh teknologi digital (Michelle Chmielewski).

- b. Media sosial adalah pergeseran cara kita mendapatkan informasi melalui cara lama –seperti membaca koran sambil minum kopi di pagi hari, menelepon kawan dari rumah ke komunikasi dengan cara baru yang dimana kita menciptakan jaringan sosial untuk menemukan orang-orang dengan minat yang sama dan membangun persahabatan dengan mereka (Gini Dietrich).
- c. Media sosial adalah media yang mengubah pasar media dari komunikasi monologis menjadi komunikasi dialogis, ini terjadi karena di media sosial menyediakan platform *online* bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif secara interaktif. Media sosial membantu orang untuk memahami apa yang orang katakan tentang merek, produk atau layanan tertentu. Melalui media sosial maka para pengguna dapat berpartisipasi aktif interaktif secara terbuka untuk menyampaikan, menerima dan mendiskusikan ide-ide baru sebagai dasar pembuatan keputusan bisnis yang lebih baik. (Sally Falkow).
- d. Media sosial merupakan platform yang memungkinkan para pengguna web berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembuatan konten lalu berkomentar sesuai dengan keberadaan mereka maupun masyarakat umum. Contoh ‘Wikipedia’ sebagai media sosial yang dengan teknik komunikasi web dan mobile sangat mudah diakses dan scalable telah mengubah komunikasi menjadi semacam dialog interaktif.
- e. Dalam arti luas, media sosial merupakan salah satu bentuk *platform online* dimana para pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari *WordPress, Sharepoint, Youtube, Facebook*. Dalam artian sempit, media sosial meliputi saluran *user-generated content* yang memandang media sosial sebagai teknologi sosial. Contoh, *Youtube, Facebook, dan Twitter* adalah media sosial sedangkan

Wordpress, Sharepoint, dan Lithium adalah teknologi sosial (Joe Cothrel).

Selain itu menurut Raeka Azka (2019:223) media sosial adalah media atau perantara yang diakses dengan internet yang memungkinkan pengguna berekspresi serta melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lebih secara global. Media sosial mempunyai banyak sekali ragam dan macam. Secara umum ada enam contoh media sosial seperti: media jejaring sosial, jurnal *online*, jurnal *online* sederhana atau *mikroblog*, media berbagi, penanda sosial, dan media konten bersama atau *wiki*.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan segala sesuatu yang dapat diinformasikan atau sebuah informasi disampaikan keseluruh publik atau masyarakat. Sehingga mereka dapat mengetahui informasi tersebut walaupun tidak harus bertemu secara langsung atau bertatap muka. Dan juga media sosial ini membutuhkan jaringan atau internet agar dapat apa yang ingin diinformasikan tersampaikan ke publik atau masyarakat.

Media sosial sebagai media komunikasi merupakan produk media baru yang dikembangkan untuk membantu orang dalam memenuhi kebutuhan itu. Kehadiran media sosial membuat manusia dapat berbagi perspektif, wawasan, pengalaman, dan opini yang satu dengan yang lain melalui Blog, Wiki, papan pesan, video dan lain sebagainya. Di sini partisipasi dari komunitas orang-orang dan masyarakat pada umumnya telah memberikan dorongan bagi pemenuhan kebutuhan dimaksud, dan lebih jauh dari itu membentuk jaringan media sosial. Begitu banyak aplikasi media sosial dengan beragam fitur yang ditawarkan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, terkait keuntungan dan kerugian yang menyertai kehadirannya. Sebagaimana yang umum diketahui perihal penggunaan media sosial selama ini banyak digunakan hanya sekedar untuk

mencari informasi melalui *twitter*, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *path*.

Hal ini kemudian dapat menimbulkan masalah ketika pengguna media sosial di kalangan pelajar hanya ditujukan untuk mengekalkan gaya hidup hedonisme semata, serta digunakan sebagai ruang untuk menebar kebencian ‘*hate speech*’ dan berita bohong ‘*hoax*’. Sementara itu, masih banyak fasilitas media sosial dengan beragam fitur yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran namun belum begitu difungsikan.

2. Ciri-Ciri Media Sosial

Menurut Rizky Ramanda Gustam (2015: 231) ciri-ciri media sosial sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung cepat dibanding media lainnya
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Perkembangan media sosial pada masa kini dikarenakan sebagian orang memiliki sosial media sendiri. Penggunaan media sosial memerlukan jaringan internet, tanpa biaya yang besar, tanpa alat mahal dan bisa juga dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Penggunaan media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar, video, dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Media Sosial

Semua manusia mempunyai kebutuhan untuk terhubung dan berinteraksi dengan satu sama lain. Media sosial sebagai media komunikasi dikembangkan untuk membantu orang untuk memenuhi kebutuhan itu. Kehadiran media sosial membuat manusia dapat berbagi perspektif, wawasan, pengalaman, dan opini yang satu dengan yang lain melalui Blog,

Wiki, papan pesan, dan video. Di sini partisipasi dari komunitas orang-orang dan masyarakat pada umumnya telah memberikan dorongan bagi pemenuhan kebutuhan dimaksud, dan lebih jauh dari itu membentuk jaringan media sosial.

Pertama, karakteristik media sosial sebagai “media baru” dapat dibandingkan dengan media lama;

- a. Orang dapat berkomunikasi secara dialogis dengan media sosial sebagai media baru dan mulai mengabaikan komunikasi yang monologis
- b. Para pengguna media sosial adalah individu, atau individu yang mewakili komunitas, kelompok atau organisasi
- c. Inti dari media sosial adalah kejujuran dan transparansi
- d. Semua media sosial umumnya lebih merupakan faktor penarik dan daripada faktor pendorong, dan
- e. Media sosial mengemban tugas distribusi konten bukan sentralisasi konten.

Kedua, ketika dunia bisnis memanfaatkan media sosial sebagai penghubung dengan pengguna maka para pengguna internet selalu mengajukan pertanyaan pertama “siapa pemilik konten?” Pertanyaan ini muncul dan harus dijawab melalui pemahaman tentang lima hal yang berbeda dari media sosial, yaitu;

- a. Media sosial sebagai alat strategis untuk mengungkapkan wawasan bisnis
- b. Media sosial bertindak sebagai pengendali yang mengendalikan “percakapan” sekitar merek tertentu
- c. Media sosial berfungsi sebagai “marketing” karena memberikan nilai tambah dari suatu produk
- d. Media sosial merupakan proses untuk merawat para pelanggan
- e. Media sosial mengubah organisasi dari yang semula tertutup ke suatu situasi yang transparan sehingga memengaruhi harapan para pelanggan (Adam Kleinberg).

Ketiga, dari segi aplikatif maka media sosial mempunyai beberapa karakteristik, bahwa media sosial:

- a. Meliputi berbagai format konten termasuk teks, video, foto, audio, PDF dan Power Point, artinya para pengguna dapat memilih variasi media sosial dalam rangka pembentukan konten.
- b. Memungkinkan interaksi yang melintasi satu atau lebih platform melalui *social sharing*, *e-mail*, dan berbagi *feed*.
- c. Melibatkan berbagai tingkat keterlibatan peserta yang dapat membuat komentar atau mengintai melalui jaringan media sosial.
- d. Memfasilitasi peningkatan kecepatan dan luasnya penyebaran informasi.
- e. Menyediakan komunikasi *one-to-one*, *one-to-many*, and *many-to-many*.
- f. Memungkinkan komunikasi dilakukan secara real time atau *asynchronous* dari waktu ke waktu.
- g. Sebagai “device indifferent” dengan bantuan komputer (termasuk laptop dan netbook), tablet (termasuk iPads, iTouch dll) dan Ponsel (khususnya smartphone).
- h. Memperluas keterlibatan pengguna untuk bersama-sama menciptakan peristiwa secara real-time, juga untuk memperluas interaksi online/offline atau menambah acara secara live online.

Keempat, dari segi keunggulan maka media sosial mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi. Media Sosial disebut;

- a. evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan e-mail,
- b. revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan mengglobal, dan
- c. sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran (Mark W.Schaefer).

Kelima, berdasarkan beberapa karakteristik tersebut di atas maka para ahli strategi media sosial merumuskan secara akademis karakteristik media sosial, yaitu:

- a. *Engaging*. Media sosial mempunyai karakter “melibatkan”, karena dia tidak saja berorientasi pada layanan bagi pelanggan tetapi melibatkan pelanggan untuk melayani orang lain, saling melayani di antara pelanggan. Dengan “melibatkan” maka setiap orang yang menggunakan media sosial dapat berbagi cara terbaik untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam dunia bisnis, media sosial tidak saja dijadikan sebagai ajang promosi produk tetapi dia memberikan nilai sosial bagi para pengguna, pelanggan dan konsumen untuk berbagi cara memenuhi kebutuhan sosial.
- b. *Empati*. Komunikasi sosial yang efektif memerlukan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hati dan benak orang lain. Seorang komunikator yang berempati adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menyediakan peluang bagi orang lain untuk menemukan dirinya sendiri. Media Sosial selalu mencoba dan terus mencoba untuk menempatkan orang lain sebagai bagian terutama dari komunikasi saya. Media Sosial menempatkan saya sebagai seorang komunikator untuk tidak menjadikan diri saya sebagai “I” dan mengatakan “You” kepada orang lain, media sosial mengajarkan satu nilai empati dengan orang lain karena dia menghubungkan “I” dan “You” ke dalam “We”.
- c. *Trustworthy*. Simaklah raksasa ritel Walmart, perusahaan global sekelas itu, setelah mengalami beberapa masalah dalam bidang pemasaran, masih terus belajar untuk memahami masalah mereka dan menyelesaikannya melalui pemanfaatan media sosial. Walmart kemudian bangun kembali menjadi besar karena menerapkan inti dari media sosial yaitu, kejujuran, transparansi, dan orisinalitas.
- d. *Unique*. Media Sosial itu unik. Keunikan media sosial itu terletak pada “kebersamaan” antara sumber dan penerima dalam membentuk konten. Media Sosial menerapkan strategi komunikasi sesungguhnya karena dia

memberikan atau menambahkan “nilai tambah” pada konten demi membarui dan memberi isi pada gagasan yang dipercekapkan. Salah satu akibatnya adalah para sumber dan penerima dalam komunikasi bermedia sosial telah menciptakan sebuah media menjadi “media sosial”, atau mengubah “media sosial” menjadi “lebih sosial”.

- e. *Analytical*. Media sosial mendorong sesama pengguna untuk bersama-sama berpikir tentang sesuatu ide secara analitis. Pemikiran analitis itu disadari sepenuhnya tidak dihasilkan oleh seorang pengguna saja tetapi bersama-sama dengan pengguna lain melalui proses diskusi, dialog, debat yang alot untuk menghasilkan suatu “ide sementara” yang disepakati. Disebut “ide sementara” karena media sosial tidak pernah berhenti diskusi, dialog, dan debat karena selalu membarui ide-ide ke arah yang mendekatkan kebenaran tertentu.

4. Tipe Media Sosial

Beberapa tipe utama media sosial yang dijelaskan dalam Liliweri (2015) bahwa media sosial itu mengintegrasikan teknologi, interaksi sosial, dan penciptaan informasi melalui *connect online*. Melalui media sosial, orang atau sekelompok orang menciptakan, mengorganisasikan, meng-edit, memberikan komentar, dan meng-share-kan konten semuanya dalam proses untuk mencapai misi tertentu.

Berikut ini beberapa contoh dari media sosial (lihat KOMPASIANA, 26 March 2013) adalah sebagai berikut :

- a. *Wikis, Website* yang membolehkan siapa saja untuk mengisi atau mengedit informasi di dalamnya, berlaku sebagai sebuah dokumen atau database komunal. Misalnya Wikipedia
- b. *Blog*, merupakan bentuk terbaik dari media sosial, berupa jurnal *online*, dengan pemuatan tulisan (postingan) terbalik, yaitu tulisan terbaru ada di halaman terdepan.

- c. *Microblog*, situs jejaring sosial dikombinasi blog, yang memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk mengirimkan “*update*” secara online melalui SMS, pesan instan, *e-mail*, atau aplikasi. Contohnya *Twitter*.
- d. Konten, komunitas yang mengorganisir dan berbagi isi jenis tertentu. Misalnya : *Flickr* untuk foto-foto, Youtube untuk video, Slide Share untuk presentasi, Kompasiana untuk tulisan, *Scribd* untuk dokumen, Instagram untuk foto.
- e. Situs Jejaring Sosial, aplikasi/ situs yang mengizinkan dan memberi fasilitas kepada penggunanya untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten dan komunikasi. Contohnya : *MySpace*, *Facebook*, *LinkedIn*.
- f. *Virtual Game World*, dunia virtual, di mana mengreplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar yang diinginkan untuk berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *game online*.
- g. *Virtual Social World*, dunia virtual di mana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world* mengarahkan pengguna berinteraksi dengan orang lain. Bagi penggemar *Virtual Social World* ternyata lebih bebas menikmati kehidupan dunia nyata, contohnya *Social life*.
- h. *Podcasts*, berupa file-file audio dan video yang tersedia atau dapat diakses dengan cara berlangganan (*subscribe*) *e-mail*, melalui *Apple iTunes*.
- i. Forum, sebuah area untuk diskusi *online*, seputar topik dan minat tertentu. Forum sudah ada jauh sebelum media sosial populer yang menjadi elemen yang kuat dan populer di kalangan komunitas online. Contoh : kaskus, forum komas, forum viva.
- j. Integrasi media sosial, Sebuah situs yang mengintegrasikan semua media untuk satu aktivitas sehingga tidak perlu repot untuk posting di beberapa media.

5. Fungsi media sosial

Menurut Ibdaisyah, dkk (2019:403) fungsi media adalah sebagai berikut:

- a. Media Sosial adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet
- b. Media Sosial berhasil mentransformasikan praktik komunikasi secara media ke banyak Audience menjadi komunikasi dialog antar banyak Audience
- c. Media Sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasikan manusia dari penggunaan isi pesan menjadidi pembuat pesan

Selain itu media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya ialah dikondisikan sebagai bentuk, kolaborasi, keramahan, dan kreativitas, pemggunaya. Kondisi sekarang ini masih belum banyak masyarakat belum menyadari penting kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia pendidikan.

6. Jenis Media Sosial

Media Sosial yang populer di gunakan saat ini sebagai berikut:

a. *Facebook*

Menurut Arafa Hanasution (2018:14) *Facebook* adalah sebuah jaringan sosial yang diterbitkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh *Facebook Inc*, *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerbeg bersama temanya Dustin Moskowitz dan Cris Hughes untuk membantunya dalam mengembangkan *facebook*. Usaha merekapun berbuah manis. Dalam jangka waktu empat bulan, *Facebook* telah menambah lebih dari 30 Universitas.

1) Kelebihan *Facebook*

Media sosial seperti *Facebook* sangat efektif dipakai sebagai media komunikasi karena memenuhi beberapa aspek, diantaranya: Mampu membuat grup komunitas, diakses melalui internet dengan

komputer maupun berbagai macam gadget, dapat saling berkirim, Mampu sebagai media promosi koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan cara memposting koleksi tersebut.

2) Kekurangan *Facebook*

Kebanyakan penggunaan *Facebook* di Indonesia adalah daari kalangan yang melek internet dan teknologi. Mereka menggunakan layanannya untuk ajang aktikulasi diri, ajang bertukar pikiran, menawarkan jasa, dan menjalin pertemanan. Bahkan bagi kalangan yang sudah kecanduan mereka rela sebagian besar waktunya untuk selalu memperbarui status maupun menanggapi komentar-komentar yang masuk di *Facebook*.

b. *Twitter*

Menurut Irfani Zukhufillah (2018:103) *Twitter* adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Sejak diluncurkan, *Twitter* telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan “pesan singkat dari Internet”. Di *Twitter*, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa menulis kicauan melalui antar muka situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler.

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *TwitterInc.*, yang menawarkan jaringan sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan *Tweets*. Mikroblog adalah salah satu jenis alat komunikasi online dimana pengguna dapat memperbarui status tentang mereka yang sedang memikirkan dan melakukansesuatu, apa pendapat mereka tentang suatu objek atau fenomena tertentu. *Tweets* adalah teks tulisan hingga 140

karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. *Tweets* bisa dilihat secara publik, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat *Tweets* pengguna lain yang dikenal dengan sebutan pengikut (*follower*).

c. *Youtube*

Menurut Yolanda Stellarosa, dkk (2018:62) *Youtube* adalah salah satu media sosial yang berisikan berbagai macam video. YouTube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang yaitu Chad Harley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Melihat prospek situs *Youtube* yang semakin baik, Google mengakuisisi situs ini pada bulan Oktober 2006. *Youtube* merupakan media sosial yang dapat digunakan secara gratis, maksudnya adalah, para pengguna dapat mengunggah video tanpa harus membayar, namun tetap membutuhkan internet atau paket data untuk dapat menikmati video-video yang ada di dalam *Youtube*. Para pengguna *Youtube* pun dapat memberikan komentar di kolom komentar yang tersedia di setiap video yang di posting pengguna lain. Selain dapat berkomentar, pengguna juga dapat memberikan like pada video pengguna lain apabila pengguna menyukai video tersebut.

Media sosial *youtube* merupakan sebuah media yang menyediakan fasilitas kepada pengguna untuk menampilkan berbagai macam informasi berupa video serta membagikan video yang dibuat sendiri untuk diunggah agar ditayangkan oleh pengguna lainnya dengan situs web.

Teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar (murid) dan sumber belajar baik berupa guru maupun sumber belajar lainnya. Menurut Widya Aksara (2021:94) dalam penggunaan media sosial *Youtube* dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru sebagai penyedia layanan penghubung keduanya. Dalam proses belajar mengajar penyampaian konsep materi kepada peserta didik

atau pengguna video dapat melihat dan mendengarkan video guru dalam berceramah dan memberikan contoh pemahaman seperti halnya ketika siswa sedang menyimak pembelajaran langsung di dalam kelas. Dengan video pembelajaran yang disediakan bahkan guru sebagai penyedia materi bisa memberikan ilustrasi dalam bentuk gambar maupun video karikatur untuk memberikan semangat dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan manfaat media *youtube* dalam proses pembelajaran:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Memberikan ilustrasi materi pembelajaran
- 3) Memberikan tutorial terhadap materi praktek
- 4) Tampilan yang menarik akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran
- 5) Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan
- 6) Menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran
- 7) Mendapatkan informasi yang beranekaragaman dan berguna dalam pembelajaran

Bagi guru maupun pengajar media sosial *youtube* selain sebagai media untuk menyampaikan ilmu disisi lain juga bisa digunakan untuk menimba ilmu atau sumber referensi materi yang lebih mendukung dan inovatif modern terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Bahkan dalam jejaring ini guru dapat mencari referensi video yang dijadikan bahan ajar dukung untuk mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Widya Aksara (2021:98) kelebihan dan kekurangan merupakan dua sisi yang tak bisa dipisahkan karena kelebihan dan kekurangan merupakan sesuatu yang bersifat ada kecendrungan subyektif. Kelebihan dan kekurangan media sosial *youtube* sekarang ini merupakan media sosial yang sangat populer. Hal ini kerana *youtube* memiliki banyak manfaat dan memberikan kemudahan bagi penggunaanya. Meskipun demikian sebuah web tentunya memiliki

kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari *youtube*:

1) Kelebihan

- a) Dapat melihat dan mengambil berbagai video di *youtube* yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotainment
- b) Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video yang kita punya
- c) Dapat memilih berbagai format video di *youtube* dengan aplikasi pemutar video yang kita punya
- d) Dapat menonton video di *youtube* dengan jelas dan nyaman karena video-video di *youtube* sudah bagus.

2) Kekurangan

- a) Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di *youtube*
- b) Ukuran atau kapasitas video di dalam *youtube* pada umumnya sangat besar
- c) Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada *youtube* di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti *youtube downloader* dan *keepvid*

d. *Google Classroom*

Menurut Hisyam Surya Su'uga, dkk (2020:606) *Google classroom* adalah salah satu platform belajar daring (online) pada smartphone maupun personal computer (PC) dengan koneksi internet. *Google classroom* sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa tatap muka langsung sehingga lebih efektif serta dapat menghemat waktu dan tempat. Selain itu *google classroom* disediakan gratis dan tidak pernah digunakan sebagai konten berbayar.

Google classroom digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran tanpa sebuah lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut. Berdasarkan pendapat dari para

peneliti di atas bahwa *Google Classroom* merupakan platform belajar secara online yang bisa digunakan pada *smartphone* atau *PC* dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran.

Menurut Rini Atikah (2021:15) *goole classroom* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Para tenaga pendidik dan peserta didik tetap bisa berkomunikasi walaupun dalam kondisi apapun. Sebab aplikasi *google classroom* bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
- 2) Aplikasi ini bisa diakses di *PC* (*personal komputer*) atau *smartphone*. Sehingga tenaga pendidik dan peserta didik bisa belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman bisa dimanapun tanpa harus bertatap muka. Sehingga sangat efisien dalam menyampaikan materi pembelajara, tugas dan pengumuman.
- 3) Integrasi luas, *google classroom* juga integritasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya, seperti *classcraft*, *pear deck*, *quizizz*, dan aplikasi tersebut akan sangat membantu pendidik dalam memberikan materi pembelajaran.
- 4) Sempel, dengan menggunakan *google classroom* yang sangat sederhana bersama *G Suit* untuk pendidikan, sehingga dengan teknologi ini tenaga pendidik bisa fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik
- 5) Aman, *google* juga menjaga tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi *google classroom* sebab layanan ini terintegrasi dengan layanan *Gmail* yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Teknologi ini juga berfungsi sebagai media penyimpanan arsip digital bagi peserta didik atau tenaga peserta didik yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun

Selain itu Dara Sawitri (2021: 40) juga mengungkapkan *Google Classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*, service ini didisain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pengajar

secara paperless dan penggunaannya harus mempunyai akun di *Google* melalui jaringan internet.

Adapaun kelebihan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- 1) Mengikuti perkembangan teknologi
- 2) Guru dan murid dapat bertemu secara langsung, belajar bersama, membagikan tugas dan mengirimkan tugas kembali seperti berada didalam kelas konvensional.
- 3) Dengan *Google Classroom* guru dan murid dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dari tempat yang berbeda beda.
- 4) Menghemat tempat, waktu, tenaga serta lebih ekonomis. Belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat meniadakan jarak antar rumah dengan sekolah sehingga dapat mengurangi biaya operasional seperti transportasi.
- 5) Akses yang mudah, selama jaringan internet dan gadget cukup memadai *Google Classroom* dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada
- 6) Gratis dikarenakan siapapun dapat menggunakan *Google Classroom* asalkan memiliki akun gmail yaitu dengan cara mendaftar ke akun *Google*.
- 7) *Google Classroom* tidak menampilkan iklan.

Selain kelebihan yang dimiliki *Google Classroom* juga memiliki kekurangan yaitu :

- 1) Pemakaian aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring mengharuskan terkoneksi ke internet, jika jaringan internet sedang tidak baik maka proses belajar mengajar dapat terganggu. Sebagai contoh saat siswa akan mengirimkan tugas, upload file tugasnya untuk dikirimkan kepada guru memerlukan proses yang lama atau batal ter-upload akibat gangguan pada internet.

- 2) Di *Google Classroom* siswa belajar secara individual, dalam proses belajar mengajar tidak ada interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya layak di kelas sekolah. luring (luar jaringan).
- 3) Murid dalam mengerjakan tugasnya tidak mendapat pengawasan secara langsung dari guru, sehingga sulit dibuktikan apakah tugas dikerjakan langsung murid itu sendiri.
- 4) Jika saat ingin mengirim file tugas *Google Drive* seorang siswa penuh maka file yang di upload untuk dikirim kepada guru menjadi *error* dan batal terkirim.

e. *WhatsApp*

Menurut Rhartri (2019:151) *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan berbagi inspirasi, tapi juga mengekspresikan diri, terutama dalam belajar juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*

1) Kelebihan *WhatsApp*

- a) Kontak telepon otomatis tersinkron. Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *Whatsapp*. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *WhatsApp*, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

- b) Mudah digunakan cara kerja aplikasi *chatting* ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.
 - c) Mudah di-setting kelebihan ini berbeda dengan aplikasi *messenger* yang lain. Pengguna Whatsapp dapat mengganti background tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*.
 - d) Dapat *back up* percakapan dengan mudah. Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan *WhatsApp* yang bisa di-setting untuk mem-back up percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.
 - e) Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet. Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan *WhatsApp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet (Zulaika, 2021).
- 2) Kekurangan *Whatsapp*
- a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
 - b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
 - c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran (Pustikayasa, 2019).
- 3) Dampak Penggunaan Aplikasi *WhatsApp*
- WhatsApp*, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

- a) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.
 - b) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
 - c) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis
 - d) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.
 - e) Tatanan masyarakat menjadi terpecah bahkan memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung.
 - f) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.
 - g) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan (Hasanah, 2020)
- 4) Peran *WhatsApp* dalam Pembelajaran

Mampu menciptakan suasana akademis yang kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Implementasinya dalam pembelajaran mampu menghadirkan suasana belajar yang santai. Kedekatan emosional yang baik akan terbentuk seiring meningkatnya intensitas komunikasi melalui media sosial menjadikan banyaknya ide baru terkait pembelajaran yang diberikan (Yuliana, 2020).

5) Manfaat *WhatsApp*

- a) *WhatsApp* adalah aplikasi yang bisa diperoleh secara mudah dan gratis.
- b) *WhatsApp* memiliki beberapa fasilitas antara lain untuk mengirim komentar, tulisan, gambar, video suara, dan dokumen.
- c) *WhatsApp* dapat digunakan untuk mempublikasikan karya atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah.
- d) *WhatsApp* memiliki berbagai fitur sehingga dapat dengan mudah dibuat untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan.

- e) *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam pembelajaran secara *online* antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik, dimanapun mereka berada (Indaryani dan Suliworo, 2018).

7. Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran

Media sosial ini dapat digunakan untuk pendidikan atau pembelajaran dan terdapat beberapa manfaat di antaranya (1) Dapat digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa. Dengan media sosial ini kita mengajak siswa berinteraksi baik menggunakan media sosial atau aplikasi perpesanan, (2) Dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran.

Di sini guru dapat memanfaatkan media sosial dan aplikasi perpesanan untuk memberikan materi pembelajaran seperti yang kita lakukan saat ini dengan menggunakan grup *Whatsapp*, *goggle classroom*, *Zoom*, *Google Form*, (3) Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, (4) Mendukung materi pembelajaran. Di sini media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas materi pembelajaran. Misalnya melalui *Youtube* untuk membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran, (5) Dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran seperti *google formulir*, *Quizziz*, *Kahoot*.

a. Mendukung Materi Pembelajaran

Media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran siswa.

b. Bertambahnya wawasan

Para pelajar yang merupakan penggunaan media secara langsung saling memberikan dan menerima beragam, informasi.

c. Mengatur Sumber Pembelajaran

Media sosial dapat membantu untuk menjaga semua informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan media sosial, maka data yang

pelajar miliki, akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan menggunakan tools atau pinterest.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". Hasil peneliti ini menggambarkan hanya sebagian peserta didik yang menyukai pembelajaran menggunakan daring yakni sebesar 26,7%, dan yang menyukai model pembelajaran *blended* (perpaduan tatap muka dan daring) sebesar 26,7%, serta sebagian besar peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka yakni sebesar 46,6%. Perbedaan dengan peneliti lakukan adalah Mustakin meneliti tentang bagaimana keefektifitasan media sosial dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang sosial media yang digunakan guru pada proses pembelajaran daring.
2. Fazar, Nuriansyah. 2020. "Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19". Hasil peneliti menunjukkan mengenai kegiatan pembelajaran daring kepada mahasiswa dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa sebanyak 121 orang mengalami kenaikan dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi, dan juga mengharuskan dosen untuk jauh lebih giat lagi memperbaharui atau mengingatkan kemampuan dalam menggunakan media *Online*. Perbedaan dengan peneliti lakukan adalah Fazar Nuriansyah meneliti tentang penggunaan media *online* dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru di sekolah dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran daring.
3. Iska, Hardiansyah. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM PURBALINGGA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis

pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam mengacu kepada kebijakan pemerintah, khususnya keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri Agama, tahun 2020. *WhatsAap* menjadi media sosial utama yang digunakan oleh guru dan wali murid dalam menjalin komunikasi pembelajaran terkait dengan kegiatan peserta didik khususnya selama pemberlakuan pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Sedangkan untuk penelitian peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana cara guru menggunakan media sosial pada proses pembelajaran *online* kepada peserta didik.

4. Yuga Nugraha Fadila. 2015. "Pemanfaatan media sosial Facebook Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa SMK Negeri 4 Bandung". Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *facebook* dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan media sosial *facebook* berjalan dengan baik. Hal tersebut diperoleh melalui temuan penelitian diantaranya dari hasil uji validasi media oleh ahli media diperoleh dengan kategori kriteria skor baik. Hasil tahapan umpan balik pada siswa untuk mengetahui tanggapan pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis angket diperoleh dengan kategori kriteria skor baik. Hasil rata-rata analisis perbandingan pada penelitian menghasilkan prestasi belajar siswa saat semester genap dengan memanfaatkan media sosial *facebook* lebih tinggi dari prestasi belajar siswa saat semester ganjil yang belum memanfaatkan media sosial *facebook*. Perbedaan penelitian yang dibuat oleh Yuga Nugraha Fadila dengan penelitian peneliti adalah dengan memanfaatkan media sosial *facebook* dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang media sosial yang digunakan guru pada proses pembelajaran daring dan bagaimana cara guru menggunakan media sosial dalam pembelajaran *online*.

5. Susiana Rahayu, dkk. 2021. “Analisis Pemanfaatan WhatsAap Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi kelas X SMA Negeri Tulakan. Dan mendeskripsikan hambatan yang terjadi serta mendeskripsikan sosial yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid-19 kelas X SMA Negeri Tulakan. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi di kelas X SMA Negeri Tulakan yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsAap akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua pendidik yang memakai alat pendukung pembelajaran *online* saat ini. Perbedaan antara penelitian yang peneliti adalah penelitian yang dibuat oleh Susiana Rahayu, dkk mengenai hambatan-hambatan yang terjadi jika menggunakan *WhatsAap* pada saat pembelajaran *online*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah media sosial apa yang digunakan guru pada proses pembelajaran *online* dan bagaimana cara menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran *online*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif. Sugiyono (2013:9) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dilokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarannya terkait dengan penggunaan media sosial yang dipakai guru dalam pembelajaran online, serta cara guru dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran di MIN Kota Solok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MIN Kota Solok yang terletak atau lokasinya di Jln dt, Aro IV Korong, Lubuak Sikarah, Kota Solok. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 04 September sampai 03 November 2021

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut Sugiyono (2013:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah guru-guru MIN KOTA SOLOK, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan kelapangan atau kesekolah MIN KOTA SOLOK, baik pada *grand tour question*, tahap *Focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini memerlukan alat bantu yang dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud dengan berupa *handphone*, lembar pertanyaan (*Interview Guide*), *handphone* digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh dari hasil wawancara dan pengambilan dokumentasi yang peneliti lakukan langsung untuk melakukan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini ada dua sumber data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan penelitian melalui wawancara mendalam, pengalaman langsung serta peneliti terlibat. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 1,2,3,5 dan 6 yang menjadi sumber data primer, karena dalam pembelajaran online gurulah yang berperan sebagai pelaku yang menggunakan media sosial, dan bagaimana cara menggunakan media sosial dalam pembelajaran online.
2. Data sekunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data whatsApp, screenshot, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, kerena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2014: 376). Dalam penelitian ini peneliti melakukan melalui dua cara, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau sekedar mencari informasi terkait informasi yang mereka butuhkan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan ini pelaksanaan tanya jawab nya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terikait media sosial yang digunakan guru, dan bagaimana cara guru menggunakan media sosial. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi (Sugiyono 2014: 387).

2. Dokumentasi

Menurut Hardini, (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa screenshot *whatsApp* antara guru dan peserta didik

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data, Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014:407) yang meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode

pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2014:408).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono 2014: 412).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik dalam penelitian untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awalnya peneliti memperoleh data dengan wawancara. Bila teknik wawancara pengujian menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2014:412).

Triangulasi data adalah kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya atau mengecek sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dipercaya dan

kredibel. Sehingga triangulasi ini dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dari suatu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara, dan memperoleh dokumentasi sehingga kredibilitas data lebih akurat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi, partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk data yang serempak.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Sebelum peneliti memamparkan secara detail tentang hasil penelitian, mengenai analisis penggunaan media sosial pada pembelajaran *online* di MIN Kota Solok, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan sekilas tentang umum tentang peneliti melakukan penelitian yaitu:

a. Profil sekolah MIN Kota Solok

Nama Sekolah	: MIN Kota Solok
Alamat	: Jl. Datuak Perpatih Nan Sabatang
Kota	: Solok
Kecamatan	: Lubuk Sikarah
Kelurahan	: Aro Iv Korong
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode POS/Telepon	: 123456/ 0755 (325668)
Status sekolah	: Negeri
NPSN	: 60704206
NSS	: 111113720001
Akreditasi	: B
Lintang	: -0803692
Bujur	: 10064403500000003
Ketinggian	: 388

b. Visi dan Misi

Visi

“Mewujudkan siswa yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan taqwa”

Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan agama dan umum

- 2) Memberdayakan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- 3) Menjadikan siswa berkualitas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 4) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan mutu madrasah
- 6) Memberdayakan budaya baca dan literasi melalui media tulis dan elektronik guna meningkatkan skill dan wawasan ilmu pengetahuan siswa

2. Temuan Khusus

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online*, dan bagaimana cara guru menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*.

Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Solok Kecamatan Lubuk Sikarah Kelurahan ARO IV Korong. Kemudian informannya yang terdiri dari sekian orang guru yang mengajar di MIN Kota Solok dan sebelumnya diyakinkan bahwasannya guru di MIN Kota Solok ini menggunakan media sosial pada saat pembelajaran *online*.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terbuka yang dilakukan 2 kali untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi terkait tentang media sosial yang digunakan pada proses pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masing-masing Informan terkait media sosial yang digunakan guru pada saat pembelajaran *online* dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

a. Media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online* di MIN Kota Solok.

Peneliti menanyakan mengenai media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online* di sekolah MIN Kota Solok. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 1 selaku guru kelas 1 MIN Kota Solok diperoleh hasil sebagai berikut:

“sosial media yang kami gunakan pada saat ini hanya *whatsApp* saja karena *whatsApp* dan *youtobe* inilah yang masih bisa kami gunakan untuk pembelajaran *online* ini.” (Informan 1 diwawancara tanggal 8 September 2021)

Sementara itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 2 selaku guru kelas 2 MIN Kota Solok diperoleh hasil sebagai berikut:

“sosial media yang ibuk gunakan adalah *WhatsApp*, video pembelajaran yang diambil dari *youtube*, mengirim LKPD berbentuk file pdf lalu dikirim melalui *WhatsApp*”(Informan 2 diwawancara tanggal 8 September 2021)

Begitupun dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 3 guru kelas 3 MIN Kota Solok diperoleh hasil sebagai berikut:

“kami di MIN Kota Solok menggunakan sosial media pada saat pembelajaran daring, terkhusus kami menggunakan *WhatsApp* dan *youtube*” (Informan ke 3 diwawancara tanggal 09 September 2021)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan ke 4 selaku guru kelas 5 MIN Kota Solok diperoleh hasil sebagai berikut:

“hanya *WhatsApp* saja” (Informan ke 4 diwawancara tanggal 9 September 2021)

Namun ketika dikonfirmasi ulang terkait dengan media sosial yang digunakan pada saat pembelajaran *online* informan 4 juga menggunakan *youtube* untuk proses pembelajaran *online*, sebagaimana informan ke 4 mengutarakan sebagai berikut:

“kayak *youtube* ada langsung dishare ke grup WA kan dulu di download dulu” (Informan ke 4 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Senada dengan pertanyaan diatas, informan ke 5 selaku guru kelas 6 di MIN Kota Solok diperoleh hasil sebagai berikut:

Kemudian terakhir informan ke 5 mengatakan “Pada saat pembelajaran *online* kami menggunakan sosial media *WhatsApp*, selain itu kami ada juga menggunakan *Youtube*” (Informan ke 5 diwawancara tanggal 9 September 2021)

Dari ke 5 informan yan diwawancara dapat peneliti simpulkan bahwa semua informan, yakni guru kelas 1, 2, 3, 5 dan 6 di MIN Kota Solok menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*, dan pada umumnya media sosial yang digunakan adalah *whatsApp*, dan *youtube* untuk menyampaikan materi, memberikan tugas kepada peserta didiknya.

Hal itupun sesuai dengan anjuran kebijakan kepala sekolah MIN Kota Solok ini memang menganjurkan menggunakan media sosial untuk proses pembelajaran *online*, terkhususnya menggunakan media sosial yaitu *whatsApp* atau WA.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh guru MIN Kota Solok 100% menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*. Adapun jumlah guru yang menggunakan media sosialn *WhatsApp* 100% (5 orang). Demikian juga halnya dengan media sosial *youtube* semua guru 100% (5 orang) pada prose pembelajaran *online*.

b. Cara Bapak/ Ibu menggunakan media sosial selama pembelajaran *online*?

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian terkait dengan cara yang dilakukan guru menggunakan media sosial selama pembelajaran *online*, fungsi media sosial yang digunakan guru, serta bagaimana cara guru memberikan materi kepada peserta didik dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran *online*.

1) Langkah-langkah guru dalam menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih jelas lagi terkait cara guru dalam menggunakan media sosial, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1 MIN Kota Solok mengatakan bahwa:

“langkah-langkah yang digunakan saat pembelajaran online. Pertama membuat grup kelas untuk komunikasi antar guru dengan peserta didik. Kedua memberikan materi kepada peserta didik melalui *WhatsApp* dengan cara membuat video pembelajaran. Ketiga video pembelajaran yang telah dibuat dibagikan ke grup kelas melalui sosial media yaitu *WhatsApp*. Keempat mencari video pembelajaran yang ada di *youtube* sesuai dengan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik”. (Informan 1 diwawancara tanggal 8 September 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai informan 1 kembali pada tanggal 11 November 2021 mengutarakan:

“selain *WhatsApp* sosial media yang kami gunakan, kami juga menggunakan sosial media yaitu *youtube*. *Youtube* itu berfungsi untuk membantu kita untuk menyampaikan materi kepada anak belajar dirumah. Setelah video dari *youtube* disaksikan oleh anak, kita kirimkan pula tugas berupa foto atau lampiran berupa LKPD”

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 2 selaku guru kelas 2 MIN Kota Solok, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Hal pertama yang dilakukan saat menggunakan sosial media yaitu *WhatsApp* pada proses pembelajaran *online* adalah dengan cara membuat grup kelas yang terdiri dari grup tugas dan grup kelas. Grup kelas berfungsi untuk komunikasi siswa dengan guru seperti menyapa peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan pengambilan absen oleh peserta didik, dan juga untuk membagikan video pembelajaran kepada peserta didik. Grup tugas berfungsi untuk memberikan tugas dan penyerahan tugas jika sudah

diselesaikan. (Informan 2 diwawancara tanggal 8 September 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai informan kedua kembali pada tanggal 11 November 2021 mengatakan:

“kadang video ada yang ibuk buat sendiri, kadang ada dari *youtube*”

Jadi dapat disimpulkan cara guru menggunakan media sosial untuk informan 1 dan informan 2 yakni membuat grup kelas yang berfungsi untuk memberikan materi kepada peserta didik melalui *whatsApp* dengan cara membuat video pembelajaran. Membagikan video pembelajaran pada grup kelas. Mencari video pembelajaran dari *youtube* diunduh setelah itu dibagikan ke *whatsApp* kelompok kelas. Dan juga untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

Namun informan 2 membuat 2 kelompok kelas, karena informan 2 membedakan antara kelompok kelas dengan kelompok tugas. Untuk kelompok kelas berfungsi untuk komunikasi siswa dengan guru, sedangkan kelompok tugas berfungsi untuk penyerahan tugas jika tugas telah diselesaikan.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan informan ke 3 guru kelas 3 diperoleh data sebagai berikut:

“langkah pertama yang dilakukan dengan membuat ringkasan materi dari buku tema setelah itu dikirim kepada siswa melalui sosial media *WhatsApp* ini” (Informan ke 3 diwawancara tanggal 09 September 2021)

Pada saat proses pembelajaran *online*, informan ke 3 ini langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara membuat ringkasan materi dari buku tema lalu dikirim kepada siswa melalui media sosial *whatsApp*. Dan juga mencarikan video pembelajaran di *youtube* setelah itu membagikan link video dari *youtubnya* untuk ditonton oleh peserta didik.

Sedangkan untuk informan ke 4 guru kelas 5 MIN Kota Solok dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

“pertama diberi tahu kepada anak dulu bagaimana pembelajarannya, setelah itu kita memberikan seperti video, yang kedua seperti gambar, dan *voice*” (Informan ke 4 diwawancara 9 tanggal September 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data mewawancarai informan ke 4 pada tanggal 11 November 2021 mengatakan bahwa:

“dicarikan video lewat *youtube* nanti dikirim apa namanya, link youtubnya itu link youtubnya nanti ditonton sama anak” (Informan ke 4 diwawancara 9 tanggal September 2021)

Sama halnya dengan cara yang dilakukan oleh informan ke 5 guru MIN Kota Solok diperoleh hasil data sebagai berikut:

“terlebih dahulu menyapa bagaimana keadaan siswa, kemudian sebelum memasuki materi mengingatkan selalu menjaga kesehatan, setelah itu bari kita kasih materinya berupa pdf, modul, mengirimkan video pembelajaran” (Informan ke 5 diwawancara 9 tanggal September 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan tiangulasi data mewawancarai informan ke lima pada tanggal 11 November 2021 terakhir mengatakan:

“kalau *youtube* kan kita ada mengambil materi, apakah video pembelajaran atau materi pelajaran yang terkait dengan pembelajaran kita untuk memperdalam materi kepada anak supaya lebih kaya dengan sebuah materi yang dipelajari, jadi kita ambil video di *youtube*, lalu kita share ke anak-anak”

Lain pendapat juga dari informan yang ke 4 dan ke 5 ini. Informan ke 4 dan ke 5 ini langkah-langkah yang digunakan pada proses pembelajaran *online* dengan cara menyapa terlebih dahulu peserta didiknya, memberitahukan bagaimana cara proses

pembelajaran *online* ini dengan menggunakan media sosial, setelah itu mengirimkan materi pembelajaran melalui video, gambar, dan voice atau suara.

Jadi dapat peneliti simpulkan cara guru MIN Kota Solok menggunakan media sosial pada pembelajaran *online* adalah pertama selain *whatsApp* sosial media yang digunakan adalah *youtube* juga digunakan berfungsi untuk mencari sebuah video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga untuk memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik terkait materi yang diajarkan selain dari materi pembelajaran dari LKPD yang dikirimkan.

2) Fungsi *WhatsApp* dan *youtube* dalam pembelajaran *online*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada informan terkait fungsi media sosial *whatsApp* dan *youtube* dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 selaku guru kelas 1 MIN Kota Solok, diperoleh data sebagai berikut:

“pertama kalau fungsi *youtube* adalah membantu kita untuk menyampaikan materi kepada anak yang belajar dirumah. Video yang ada di *youtube* didownload lalu dikirimkan ke wa atau *whatsApp*, sedangkan *whatsApp* berfungsi untuk sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa.” (Informan 1 diwawancara 11 November 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 2 selaku guru kelas 2 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“*youtube* hanya untuk mencari materi, supaya mudah memberikan materi kepada anak, kan melewati video anak-anak cepat paham, lebih paham. Kalau *whatsApp* untuk komunikasi tanya jawab sama anak”. (Informan 2 diwawancara tanggal 8 September 2021)

Jadi dapat disimpulkan dari informan pertama dan informan kedua bahwasanya fungsi *whatsApp* dan *youtube* untuk pembelajaran *online* adalah membantu mereka untuk menyampaikan materi pelajaran, menanyakan kabar siswa, komunikasi tanya jawab sama siswa, dan untuk *youtube* membantu menyampaikan materi kepada siswa dan juga untuk mencari sebuah materi pelajaran. Karena dengan mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik, mereka lebih cepat memahami pelajaran.

Sedangkan untuk wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang 3 selaku guru kelas 3 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“untuk wa fungsinya untuk mengirimkan tugas kepada anak, lalu untuk menanyakan kabar anak, dan menanyakan bagaimana keadaan anaknya dirumah atau ada keluhan orang tua dirumah anak seperti ini seperti ini jadi kita bisa dapat dari wa, sedangkan *youtube* untuk mencari materi pelajaran lalu dikirim linknya ke wa” (Informan ke 3 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Senada dengan pendapat yang di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 4 selaku guru kelas 5 MIN Kota Solok, diperoleh hasil sebagai berikut:

“ fungsi wa itu untuk memberikan informasi kepada peserta anak, yang kedua untuk pembelajara, yang ketiga untuk melihat kondisi anak bagaimana keadaanya. Kalau untuk *youtube* bagi saya untuk menambah ilmu, yang kedua anak mengerti jangann guru saja menerangkan tapi bagaimana untuk bervariasi untuk belajar, jadi menambah ilmu bagi anak.” (Informan ke 4 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Seirama dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 5 selaku guru kelas 6 MIN Kota Solok yaitu:

“*whatsApp* ini untuk menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, dan mengingatkan siswa. Wa juga untuk memberikan

informasi kepada siswa terkait tentang pelajaran, tugas-tugas atau informasi disekolah. *Youtube* untuk mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi dan *youtube* juga membuat pembelajaran lebih bervariasi” (Informan ke 5 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Jadi dapat disimpulkan fungsi dari *whatsApp* dan *youtube* untuk informan ke 3 dan ke 4 yaitu *whatsApp* berfungsi sebagai untuk menanyakan kabar siswa, bagaimana keadaan siswa saat belajar dirumah, dan selalu mengingatkan siswa tentang selalu menjaga kesehatan dirumah, menjaga kebersihan dirumah, dan jangan lupa untuk mengerjakan tugas dirumah. Itulah fungsi *whatsApp* untuk pembelajaran *online* oleh guru-guru MIN Kota Solok. Sedangkan untuk *youtube* berfungsi sebagai untuk mencari sebuah video yang sama dengan materi pembelajaran setelah itu video diunggah setelah itu dibagikan ke grup *whatsApp* untuk ditonton atau disimak oleh peserta didik dirumah atau linknya yang dikirim ke grup wa lalu peserta didiklah yang membukanya dengan melalui aplikasi *youtube* di hpnya. Selain itu fungsi *youtube* juga menambah ilmu pengetahuan bagi guru, peserta didik, dan juga untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

- 3) Cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 selaku guru kelas 1 MIN Kota Solok, diperoleh data sebagai berikut:

“kita mengirimkan pdf kepada peserta didik, pdf itu isinya LKPD yang kami buat ooo berupa tugas-tugas yang dibuat, yang merangkup tentang materi yang kita sampaikan hari itu saja” (Informan 1 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 2 selaku guru kelas 2 MIN Kota Solok, diperoleh hasil sebagai berikut:

“melalui file pdf yaitu LKPD, yang didalam LKPD itu sudah merangkup ada KI, KD, Tujuan pembelajara, teori, soal latihan” (Informan 2 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Seirama dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 3 selaku guru kelas 3 MIN Kota Solok yaitu:

“kalau masalah ringkasan oooo, ada yang kita sesuaikan dengan buku tema. Ada juga yang dikota Solok ini ada LKPD yang dipersamakan. LKPD itu adalah itu lembar kerja peserta didik.” (Informan ke 3 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dan 5 selaku guru kelas 5 dan 6 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“ada kalanya *dari youtube*, ada kalanya kita buat LKPD sendiri” (Informan ke 4 dan 5 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwasanya cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yaitu dengan cara mengirimkan LKPD kepada peserta didik. LKPD kepanjangannya adalah lembar kerja peserta didik. Dalam LKPD sudah ada KI, KD, tujuan pembelajaran, ringkasan materi sekaligus sudah ada latihan-latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik. LKPD itu dibuat secara bersama oleh perwakilan dari setiap gugus yang ada di kota solok. Setelah dibuat oleh perwakilan gugus baru dibagikan kepada setiap guru yang berada disekolah.

- 4) Cara guru memberikan penilaian atau mengevaluasi baik itu UH, Ujian MID, atau ujian semester dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada informan terkait dengan cara guru memberikan penilaian atau mengevaluasi baik itu UH, Ujian MID, atau ujian semester dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 selaku guru kelas 1 MIN Kota Solok, diperoleh data sebagai berikut:

“biasanya untuk satu kali seminggu, itu disuruh anak untuk mengantarkan tugasnya kesekolah yaa, yang mengantarkannya bukan anak tapi orang tuanya” (Informan 1 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 2 selaku guru kelas 2 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“ibuk print *soft copy*, ibuk suruh print kemudian dibuat sama orang tua lalu diantar ke sekolah” (Informan 2 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Dapat disimpulkan bahwa bagaiman cara untuk memberikan penilaian pada siswa baik itu UH, ujian MID, atau ujian semester yaitu dengan cara memberikan tugas kepada anak yang dijemput oleh orang tua dan setelah dikerjakan oleh anak yang dikasih waktu selama satu minggu lalu diantarkan kembali oleh orang tua kesekolah. Disaat orang tua mengantarkan tugas anaknya kesekolah disanalah kesempatan guru untuk menanyakan kendala yang mereka hadapi selama anak belajar di rumah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 3 selaku guru kelas 3 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“kalau daring biasanya kami latihan-latihan, pada saat Covid sedang melonjak sehingga semua dilakukan dirumah,

dan juga termasuk ujian MID, ujian UAS pun dilakukan dirumah, yang mana orang tuanya menjemput soalnya dibawa pulang, setelah itu diantar lagi minggu besoknya itu” (Informan ke 3 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 4 selaku guru kelas 5 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

”untuk latihan atau UH saya dalam pembelajaran *online* menggunakan sosial media dengan cara mengirimkan soalnya kepada anak, setelah itu difoto dikirimkan ke wa, lalu kalau seandainya anak itu betul semua UH nya yang saya lihat itu adalah tulisannya dulu apa sesuai dengan yang dibuat aslinya, yang kedua baru ooo saya tanyakan langsung yang mengerjakan dia atau orang tuanya, itu kalau UH saja diketikan dulu dikomputer lalu dikirim filenya ke wa nanti anak itu dikasih waktu seminggu aaa nanti dikumpulkan disekolah. Begitu juga untuk ujian Mid ooo dicopykan dulu di sekolah dulu baru dijemput, dikasih waktu sudah siap baru diantar kesekolah” (Informan ke 4 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Seirama dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan informan 3 selaku guru kelas 3 MIN Kota Solok, diperoleh hasil data sebagai berikut:

“dikasih tugasnya kemudian diminta lalu dikumpulkan, nanti kita catatnya ini yang tugas pbd ini daftar nilainya. Ujian MID suruh anak-anak jemput kesekolah lalu antarkan kemudian ingatkan kepada anak tentang kejujuran kemudian orang tua kita minta mendampingi anak, itu kan dalam pembelajaran daring itu kan memang kerja sama orang tua sangat dibutuhkan sekali.” (Informan ke 5 diwawancara tanggal 11 November 2021)

Dapat disimpulkan untuk proses evaluasi pembelajaran selama pembelajaran *online*. Hanya memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas yang menggunakan media sosial, sedangkan untuk ujian MID, atau ujian semester. Soalnya dijemput ke sekolah lalu dikasih waktu mengerjakannya, setelah selesai baru diantarkan kembali kesekolah. Lalu dibutuhkan kerja sama orang tua dan guru

untuk memang melatih kejujuran siswa atau anaknya. Jadi pada saat mengevaluasi pembelajaran atau penilaian kepada siswa, guru MIN Kota Solok untuk ujian MID, Ujian semester tidak menggunakan sosial media. Kecuali tugas-tugas atau latihan-latihan harian baru menggunakan media sosial.

B. Pembahasan

1. Analisis Media Sosial Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran *Online* di MIN Kota Solok

a. Media sosial apa yang digunakan guru pada pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September sampai November 2021 di MIN Kota Solok dengan melakukan wawancara yang telah peneliti uraikan, dapat dilihat bahwa guru MIN Kota Solok menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*. Media sosial yang digunakan adalah *whatsApp* dan *youtube*.

Adapun pemanfaatan *whatsApp* bagi pembelajaran *online* yaitu membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang belajar di rumah, guru dapat menanyakan kabar peserta didik melalui chattingan, dan dapat memberikan informasi-informasi kepada peserta didik maupun kepada orang tua secara cepat.

Dari beberapa manfaat *whatsApp* yang peneliti sampaikan sama halnya dengan yang diutarakan oleh Wiji (2021: 58) mengatakan bahwasannya manfaat dari *WhatsApp* adalah untuk menunjang proses pembelajaran selama belajar di rumah dan semua aktifitas pembelajaran diakses melalui *WhatsApp*, baik menyampaikan materi, informasi, diskusi kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan pemanfaatan dari *youtube* adalah untuk menambah ilmu bagi guru dan peserta didik, membantu guru dalam penyampaian materi agar lebih bervariasi untuk diberikan kepada

didik, dan menjadi pengganti guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran *online*.

Sesuai dengan pendapat Itiarani (2019:94) pembelajaran menggunakan video dari *youtube* sebagai media pembelajaran telah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam mengajar, dan siswa sangat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku yang ada dipergustakaan atau buku paket pegangan siswa dan penjelasan dari guru.

b. Bagaimana langkah-langkah guru menggunakan media sosial pada pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di MIN Kota Solok langkah-langkah yang dilakukan untuk media sosial *whatsApp*, yaitu pertama yang dilakukan dengan membuat grup kelas dan grup tugas, yang kedua menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, yang ketiga memberikan materi kepada peserta didik baik itu berupa foto, video, ringkasan materi atau dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan evaluasi pembelajaran kalau untuk tugas dilakukan dengan cara mengkoreksi tugas yang diberikan siswa. Untuk Ujian Mid, Ujian Semester dilakukan dengan cara menjemput soal dan mengantarkannya kembali ke sekolah oleh orang tua peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Wiji Lestari (2021:60-62) tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan *whatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa Covid-19 adalah membuat grup *whatsApp* kelas yang akan digunakan, guru menyapa peserta didik melalui group *whatsApp* dengan mengucapkan salam, mempersiapkan materi berupa video ataupun bentuk pdf, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara *online* dengan memanfaatkan *whatsApp*.

Selain *whatsAap* guru MIN Kota Solok juga menggunakan media sosial *youtube* untuk membantu guru dalam menerangkan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menggunakan media sosial *youtube* adalah yang pertama mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang mengunggah video pembelajaran tersebut, setelah itu baru membagikannya ke group *whatsApp* kelas.

Hal ini sangat berbeda dengan teori Tri (2021:36) tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan *youtube* pada pembelajaran jaringan adalah guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan animasi, suara, dan teks yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan. Persiapan selanjutnya yaitu koneksi internet yang terhubung di laptop atau *smartphone*, setelah itu guru mengunggah video pembelajaran di *youtube* dengan cara mengakses www.Youtube.Com. Setelah itu guru menggunakan fitur-fitur berupa deskripsi video, penyesuaian *thumbnail*, *playlist*, penjadwalan video, *share link* dan layar akhir, dan yang terakhir guru membagikan tautan digroup *whatsAap* kelas agar peserta didik dapat belajar melalui video tersebut.

Dapat peneliti simpulkan dari tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menggunakan media sosial, untuk guru MIN Kota Solok menggunakan media sosial *youtube* hanya mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi, diunggah, setelah itu baru dibagikan ke *youtube*. Sedangkan Tri (2021:36) guru membuat video pembelajaran menggunakan animasi, suara, atau fitur-fitur lainnya, setelah itu diunggah ke *youtube*, setelah diunggah baru dibagikan tautan kegroup *whatsApp* kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai analisis media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online* di MIN Kota Solok, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

1. Media sosial yang digunakan guru pada pembelajaran *online* adalah *whatsApp* dan *youtube*, yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran *online*, menayakan kabar peserta didik, memberikan materi dan latihan-latihan kepada peserta didik melalui media sosial *whatsApp*. Selain itu *whatsApp* juga berfungsi untuk menyampaikan informasi-informasi yang ada disekolah.
2. Cara guru menggunakan media sosial pada pembelajaran *online* sebagai berikut: pertama guru membuat grup kelas dan grup tugas di media sosial *whatsApp*. Kedua, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik. Ketiga, memberikan materi kepada peserta didik, baik itu berupa foto, video, ringkasan materi atau dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Keempat, mengunggah video pembelajaran dari *youtube* setelah itu dibagikan ke grup *whatsAap*.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini antara lain:

1. Untuk pihak sekolah MIN Kota Solok media sosial yaitu *whatshap* dan *youtube* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perlu adanya pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan tentang terkait cara penggunaan media sosial yang efektif untuk proses pembelajaran *online*.
2. Semoga skripsi ini dapat membantu para pencari data untuk membuat sebuah buku mengenai mediav yang digunakan guru pada pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Volume 7, Nomor 5, 2020, ISSN: 395-402 (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- Anshori, Isa dan Illiyin, Zahro'ul. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di MTS AL-ASYHAR BUNGAH BRESIK*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. ISSN:2614-4018 (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- Azka, Raekha. 2019. *Media Sosial Dan Pembelajaran Matematika*. Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 5, Nomor 1, 2019 (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021) .
- Aly, Nilzam. 2020. *Panduan Aman "New Normal" Menghadapi Pandemi Covid-19 " New Normal" Safety Guide For Covid-19 Pandemic*. Jurnal Layanan Masyarakat Volume 4, Nomor 2, Tahun 2022
- Aksara, Widya. 2021. *Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial*. Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah. Volume 26, Nomor 1. Tahun 2021
- Anugrah, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 10, Nomor 3, September 2020
- Atikah, Rini. 2021. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia Garut. Volume 7. Nomor 1. Tahun 2021
- Bahri Hasan. 2015. *Paradigma Baru sistem Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia
- Bukhori, dkk. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Line Messenger Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. E-Journal JP2EA Volume 3, Nomor 2, Desember 2019 (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- Candra, Dyah Ayu. 2017. *Kesepian dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Eka Indaryani and Dwi Suliworo. 2018. Dampak Pemanfaatan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika, Prosiding Seminar Nasional Quantum25.h25-31
- Fadila, Yuga Nugraha. 2015. “Pemanfaatan media sosial Facebook Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa SMK Negeri 4 Bandung”. Bandung
- Gustam, Rizki Ramanda. 2015. *Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balik Papan*. E-Journal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, ISSN: 224-242 (Diakses pada tanggal 12 November 2021)
- Hardianto, Deni. 2020. *Karakteristik Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online*. Teknologi Pendidikan UNY
- Ibdaisyah, dkk. 2019. *Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah*. Edukasi Islami, Volume 08. Nomor 02, Agustus, ISSN 2614-4018 (Diakses pada tanggal 12 November 2021)
- Irfan, Muhammad, dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappoconi Kota Makasar*. Publikasi Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Oktober 2019, ISSN: 2088-2092 (Diakses pada tanggal 12 Februari 2021)
- Iska, Hardiyani. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga*. Purwokerto
- Itiarani. 2019. *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 20 . Bandar Lampung : UIN Raden Intan*
- Lestari, Wiji. 2021. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Jambi : UNJA

- M, Miftah. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Junal Kwangsan Volume 1, Nomor 2, Desember 2013 (Diakses pada tanggal 02 Maret 2021)
- Meda yuliana, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan penerapan*. yayasan kita menulis.
- Pustikayasa, I. M. 2019. *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*.
- Qamariah Hasanah.2020. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media ELearning Masa Covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu*. Vol 1, No 3
- Rahartri. 2019. "*Whatsapp*" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)*. Jurnal Visi Pustaka Volume 21, Nomor 2, Agustus 2019. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2021)
- Rani Suryani. 2017. *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Bandar Lampung
- Rahayu, Susiana. *Analisis Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Dimasa Pandemi*. SMA Negeri Tulakan
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Vol 7 .5 .Hlm. 396-398
- Rasidi, Muhammad Ahyar.2021. *hambatan guru dalam pebelajaran daring*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume VIII, Nomor 2 Juli 2021
- Sawitri, Dara. 2021. *Penggunaan Google Classroom Bagi Para Guru di Lingkungan Perg*. Muhamadiyah MTS Cabang Medan Baru. Volume 03. Nomor 1. Maret tahun 2021
- Setiawan, Tri Yudha. 2021. *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 DI Kelas IIC Sekolah Dasar*. Jambi : UNJA

- Siahaan, Matdio. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*.
Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Nomor 3, Juli 2020, ISSN: 1410-9794
(Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- Sri gurty dkk. 2020. Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi
covid-19 yayasan kita menulis.h.17
- Stellarosa, Yolanda dan dkk. 2018. *Pemanfaatan YouTobe Sebagai Sarana
Transformasi Majalah Highend*. Jurnal Lugas. Volume 2, Nomor 2,
Desember 2018, ISSN: 2621-1564
- Su'uga, Hisyam Surya dan dkk. *Media E-Learning Google Classroom untuk
Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknik
Elektro. Volume 09, Nomor 03, 2020, ISSN: 605-610 (Diakses pada
tanggal 01 Maret 2021)
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukmaraga, I Gusti Bagus Gantih. 2018. *Hubungan Antara Intensitas
Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja*.
Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suyardi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Jawa Barat:
CV Jejak
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Widya Genitri : *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*
- Zukhrufillah, Irfani. 2018. *Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial
Alternatif*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 1, nomor 2,
March 2018, ISSN: 2598-8883 (Di akases pada tanggal 01 Maret 2021)
- Zulaikha Nurul Iman. 2021. *Penerapan Media Daring pada Pembelajaran.
Bahasa indonesia di smp bustanul muta'allimin*. IAIN Tulung Agung

